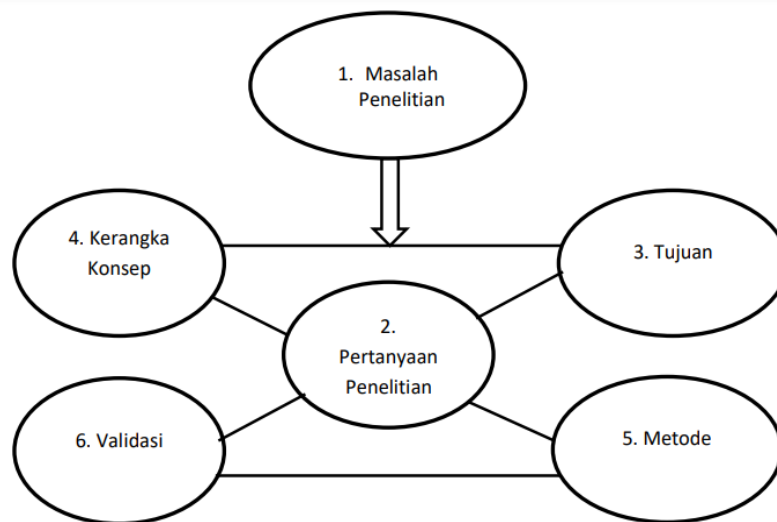


BAB III

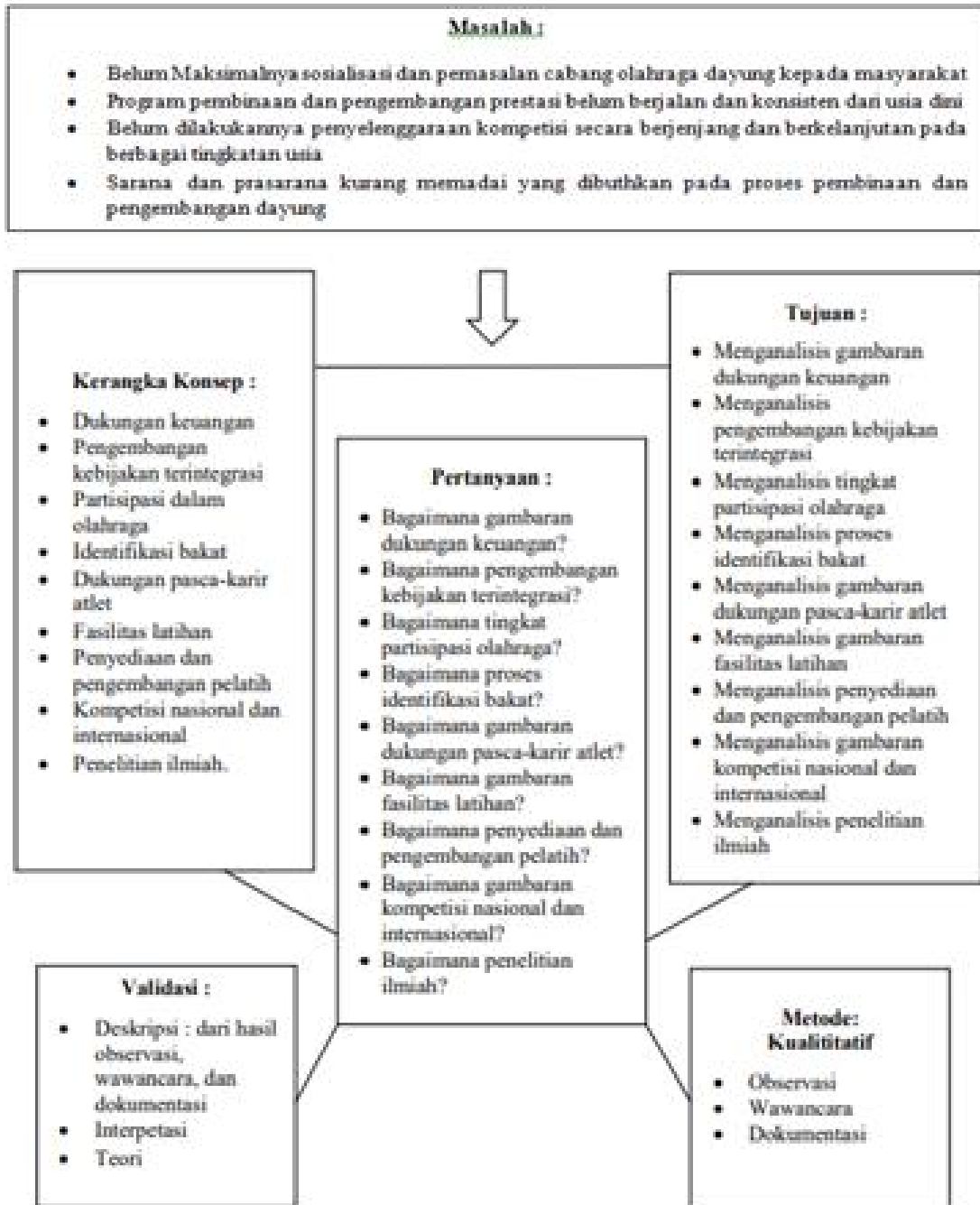
METODELOGI PENELITIAN

Pada BAB III ini peneliti dapat menguraikan mengenai rangkaian metodologi penelitian yang terdiri dari metode, prosedur, populasi, sampel, alur penelitian, teknik pengumpulan data, pengambilan data, pengolahan dan analisis data. Didalam penelitian ini juga mengulas kembali apa yang telah dipaparkan pada Bab I. Cetak biru merupakan gambaran keseluruhan hubungan antar masalah hingga validasi penelitian. Berikut gambar 3.1 dapat dijelaskan bahwa *blue print* penelitian kualitatif dimulai dari permasalahan penelitian. Permasalahan akan menampilkan satu kejadian atau keadaan individu, masyarakat serta lingkungan, dalam permasalahan juga dimunculkan fakta dan data dilapangan. Alwasilah (2006) menjelaskan secara bahwa ada tiga jenis masalah yang sering ditemui oleh seorang peneliti yaitu konsep, temuan empirik dan pengalaman yang akan membuat peneliti penasaran ingin mencari jawaban dengan memunculkan pertanyaan-pertanyaan. Jawaban dari pertanyaan merupakan tujuan yang ingin dicapai. Setiap tujuan yang ingin dicapai harus ada kerangka konsep sebagai logika berfikir dan juga memerlukan alat dan cara (metode).



Gambar 3.1 Model *Blueprint* Penelitian Kualitatif (Alwasilah, 2006)

Langkah terakhir dalam *blue print* yaitu, ancaman internal dan eksternal terhadap validitas penelitian harus menjadi bahan pertimbangan seorang peneliti. Lebih lengkapnya dapat dilihat pada Gambar 3.2.



Gambar 3.2 *Blueprint* Penelitian Evaluasi Program Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Dayung Rowing Provinsi Jawa Barat

3.1. Desain penelitian

Desain dalam penelitian ini adalah desain penelitian evaluatif menggunakan model SPLISS “*Sports Policy factors Leading to International Sporting Success*”. Dimana terdapat 9 pilar, yaitu : 1) Dukungan keuangan, 2) Pengembangan kebijakan terintegrasi, 3) Partisipasi dalam olahraga, 4) Identifikasi bakat, 5) Dukungan atlet pasca-karir, 6) Fasilitas latihan, 7) Penyediaan dan pengembangan pelatih, 8) Kompetisi nasional dan internasional, 9) Penelitian ilmiah. Model ini bertujuan untuk mengevaluasi program pembinaan dan pengembangan prestasi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Menurut Arikunto (2010) “Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang benar-benar hanya memaparkan apa yang terdapat atau terjadi dalam sebuah kancah, lapangan, atau wilayah tertentu”. Lebih lanjut menurut Meleong (2009) menjelaskan bahwa “Metodologi kualitatif sebagai suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa metode kualitatif deskriptif dapat memecahkan serta menyelidiki masalah yang diteliti dan dapat menggambarkan keadaan yang terjadi dengan maksud untuk mendapatkan gambaran umum secara jelas, sistematis, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan fenomena yang diteliti.

3.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu dan tempat penelitian menyesuaikan dengan kondisi peneliti dan sumber data yang bersangkutan, walaupun *pandemic coronavirus disease 2019* (COVID 19) sudah landai tetapi pengambilan data dilakukan secara luring, daring dan tatap muka dengan memperhatikan SOP Covid 19 kepada responden atau sumber data. Kondisi ini memudahkan peneliti dalam pengambilan data terhadap para informan atau sumber data. Seperti wawancara yang dilakukan terhadap semua informan atau sumber data dilakukan dengan SOP Covid 19. Dalam kesempatan ini pula, peneliti memanfaatkan waktu yang ada sebagai bagian dalam observasi dan berkomunikasi dengan semua informan atau sumber data.

3.3. Populasi dan Sampel (Responden)

3.3.1. Populasi

Proses pembinaan dan pengembangan membutuhkan totalitas dan komitmen untuk membina olahraga secara struktur dan sistematis, sehingga terbentuknya penerapan kebijakan yang efektif dan mendukung proses pembinaan dan pengembangan olahraga itu sendiri. Dari beberapa cabang olahraga, peneliti hanya memilih populasi pengurus, pelatih dan atlet cabang olahraga Dayung. Pertimbangannya antara lain: waktu dan biaya yang tersedia untuk penelitian sangat terbatas dan jumlah pengurus pelatih dan atlet sangat banyak.

3.3.2. Sampel

Adapun sampel pada penelitian ini adalah pengurus, pelatih dan atlet cabang olahraga dayung Provinsi Jawa Barat. Pemilihan sampel penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *sampling*. Teknik *sampling* yang digunakan yaitu *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015), yaitu orang yang dianggap paling mengetahui tentang apa yang kita harapkan atau mungkin sebagai pemangku kepentingan sehingga akan memudahkan peneliti dalam proses pengambilan data.

Para pengurus, pelatih dan atlet pelatda dayung Jawa Barat yang dijadikan responden dikategorikan sebagai para pengurus, pelatih dan atlet pelatda dayung Jawa Barat yang mengikuti perhelatan PON Papua 2020.

Untuk meningkatkan dan menguji validitas data penelitian, dimungkinkan juga sumber data tidak hanya dari pengurus, pelatih dan atlet pelatda saja, tetapi juga dari informan lain seperti atlet dayung dari Provinsi yang lain, ilmuwan/pakar olahraga dan pengambil kebijakan dibidang olahraga.

3.3.3. Karakteristik Sampel

1) Responden 1

Responden 1 adalah Ketua Umum Dayung Provinsi Jawa Barat periode 2009 – 2013 pelaku sejarah berkembangnya dayung di jawa barat dan sekarang sebagai pengurus di PB PODSI dan pengurus di Pengprov PODSI Jawa Barat sebagai Wakil Ketua III, beliau sebagai dosen di Fakultas Pendidikan

Olahraga dan Kesehatan Universitas Pendidikan Indonesia. Pemilihan responden ini dipandang representatif sebagai sumber data dalam penelitian ini.

2) Responden 2

Responden 2 adalah Wakil Ketua II di Pengurus Daerah PODSI Provinsi Jawa Barat, dan Pengurus di PB PODSI serta Beliau adalah mantan atlet dayung Nasional dan menjadi pelatih kepala Canoeing di PB PODSI.

3) Responden 3

Responden 3 adalah Pelatih Olahraga dayung rowing putra Jawa Barat yang saat ini beliau sebagai Staf di Dispora Kabupaten Purwakarta. Beliau adalah mantan atlet dayung nasional yang saat ini aktif sebagai pelatih tim nasional Indonesia. Ditingkat nasional telah membawa tim Jawa Barat meraih medali emas Dayung pada ajang PON XV 2000 di Jawa Timur – PON XX 2021 Papua. Dan membawa tim Nasional Indonesia meraih medali emas pada ajang *Seagames* 2001 Kuala Lumpur Malaysia - *Seagames* 2021 Vietnam. Dengan latar belakang yang dimiliki oleh responden ini sangat representatif dijadikan salah satu sumber data.

4) Responden 4

Responden 4 adalah Pelatih Olahraga dayung rowing putri Jawa Barat. Beliau Staf di Kemenpora serta mantan atlet dayung nasional yang saat ini aktif sebagai pelatih tim dayung Jawa Barat. Ditingkat nasional telah membawa tim Jawa Barat meraih medali emas dayung pada ajang PON XX Papua. Dengan latar belakang yang dimiliki oleh responden ini dinilai sangat representatif dijadikan salah satu sumber data.

5) Responden 5

Responden 5 merupakan salah satu atlet olahraga dayung rowing putri berprestasi di Nasional dan Internasional yang dimiliki oleh Provinsi Jawa Barat saat ini. Dengan latar belakang yang dimiliki oleh responden ini dinilai sangat representatif dijadikan salah satu sumber data.

6) Responden 6

Responden 6 merupakan salah satu atlet olahraga dayung rowing putra berprestasi di Nasional dan Internasional berprestasi yang dimiliki oleh Provinsi Jawa Barat saat ini. Beliau Staf di Kemenpora namun masih aktif menjadi atlet. Dengan latar belakang yang dimiliki oleh responden ini dinilai sangat representatif dijadikan salah satu sumber data.

7) Informan 1 (Ketua KONI Jabar)

Informan 1 merupakan Ketua Umum KONI Jawa Barat. Beliau lah yang telah membangun sistem kebijakan untuk kesejahteraan atlet dan mantan atlet. Salah satunya adalah dukungan pendidikan melalui beasiswa pendidikan kepada atlet dan mantan atlet.

8) Informan 2

Informan 2 merupakan tenaga dosen pada Prodi Pendidikan Olahraga Pasca sarjana Universitas Pendidikan Indonesia. Mata kuliah Kepemimpinan dan Manajemen dalam Olahraga merupakan salah satu mata kuliah yang beliau ampu. Selain itu beliau juga menjadi saksi dalam keputusan Kemenpora terkait bantuan beasiswa bagi atlet dan mantan atlet berprestasi. Dengan latar belakang yang dimiliki oleh responden ini dinilai sangat representatif dijadikan salah satu sumber data.

9) Informan 3

Informan 3 merupakan tenaga dosen pada Prodi Pendidikan Olahraga Pasca sarjana Universitas Pendidikan Indonesia. Mata kuliah Olahraga, Pembangunan Dan Kebijakan Olahraga Nasional merupakan salah satu mata kuliah yang beliau ampu. Saat ini beliau menjabat sebagai Ketua Umum KONI Kota Bandung. Selain itu beliau juga menjadi saksi dalam keputusan Kemenpora terkait bantuan beasiswa bagi atlet dan mantan atlet berprestasi. Dengan latar belakang yang dimiliki oleh responden ini dinilai sangat representatif dijadikan salah satu sumber data *Teknik Pengumpulan Data*

3.4. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian, dikarenakan tujuan utama dari sebuah penelitian adalah untuk mendapatkan data (Sugiyono, 2015). Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari segi cara, maka teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan *interview* (wawancara), observasi (pengamatan), dan dokumentasi.

3.4.1. Interview (wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dalam jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2015). Wawancara dilakukan langsung kepada para responden oleh peneliti secara ilmiah tanpa ada tekanan dan paksaan dari peneliti. Dalam hal ini peneliti disebut sebagai instrumen langsung dalam pengambilan data. Peneliti telah menyiapkan beberapa indikator pertanyaan yang telah disusun dalam bentuk kisi-kisi. Peneliti mencatat dan merekam dengan menggunakan alat perekam tentang apa yang ditanyakan peneliti dan jawaban dari para responden.

3.4.2. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2015). Lebih lanjut Marshall (1995) menyatakan bahwa “*through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*”. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.

Observasi dilakukan oleh peneliti sendiri dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan sebelumnya. Tempat observasi terdiri dari: tempat latihan dan tempat lainnya yang berhubungan langsung terhadap penelitian ini. Observasi menggunakan catatan kecil dan melihat langsung ke lapangan.

3.4.3. Dokumentasi

Peneliti mendokumentasikan apa yang telah diberikan oleh sampel, baik bersifat data lunak atau data-data lainnya yang mendukung untuk kepentingan penelitian. Dokumentasi merupakan salah satu teknik yang menjadi pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi (Sugiyono, 2015) sehingga hasil penelitian akan lebih kredibel atau dapat dipercaya.

Teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen yang dapat mendukung serta melengkapi data penelitian. Peneliti memanfaatkan studi dokumentasi ini untuk mengumpulkan data yang relevan, karena dokumen merupakan sumber data yang stabil, kaya, berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian, relatif mudah dan murah untuk diperoleh dan pengkajian akan membuka kesempatan untuk lebih meluaskan pengetahuan

3.4.4 Wawancara

Wawancara dilakukan langsung kepada responden dan informan oleh peneliti secara alamiah (*natural setting*) tanpa ada paksaan dan tekanan dari peneliti. Peneliti telah menyiapkan beberapa indikator pertanyaan yang telah disusun dalam bentuk kisi-kisi. Responden dan informan akan menjawab apa yang akan ditanyakan oleh peneliti. Peneliti mencatat dan merekam dengan menggunakan alat perekam tentang apa yang ditanyakan oleh peneliti dan jawaban dari para responden dan informan.

Kepada responden 1 dan 3 melakukan wawancara yang dilakukan di Mess Pelatnas Pangalengan di Kabupaten Bandung dan kepada responden 2 peneliti melakukan wawancara yang dilakukan di Situ Cipule Kabupaten Karawang pada saat tes individu nomor Dragon Boat tim pelatnas. Untuk responden 5 peneliti melakukan wawancara yang dilakukan di KONI Jawa Barat. Untuk wawancara dengan responden (4 dan 6), kemudian informan 1 peneliti melakukan wawancara langsung di KONI Jawa Barat, Informan (2,3,4 dan 5) peneliti tidak dapat bertemu dengan mereka dikarenakan keadaan yang tidak memungkinkan untuk dilakukannya pertemuan secara langsung.

3.4.5 Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti sendiri dengan menggunakan kisi kisi yang telah disiapkan sebelumnya. Tempat observasi sendiri dari; tempat

latihan/lapangan dayung, tempat pertandingan, mess atlet, tempat kejuaraan dan tempat lain yang berhubungan langsung terhadap pembinaan dan pengembangan prestasi olahraga dayung rowing Jawa Barat. Observasi menggunakan catatan kecil dan perangkat elektronik antara lain seperti kamera foto.

Dikarenakan peneliti merupakan atlet dayung Provinsi Jawa Barat, sehingga observasi kepada para informan dilakukan pada saat peneliti masuk di tim Pelatda Dayung Jawa Barat dan juga pengamatan selama bergelut menjadi pelatih dan juga atlet dayung di daerah.

3.4.6 Dokumentasi

Peneliti mendokumentasikan apa yang telah diberikan oleh responden, baik yang bersifat data lunak atau data-data lain seperti dokumen surat keputusan tentang kepengurusan organisasi, surat MoU tentang beasiswa pendidikan atlet dan dokumen-dokumen pendukung lainnya. Dokumentasi tidak hanya dari responden saja, akan tetapi diperoleh dari media, organisasi dan pemerintah daerah.

3.5. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divaliditasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan (Sugiyono, 2015). Validitasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validitasi terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Yang melakukan validitasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal untuk memasuki lapangan.

Peneliti pada penelitian kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2015). Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrument Penelitian

Aspek	Indikator	Sub Indikator
Evaluasi Program Pembinaan dan Pengembangan prestasi olahraga dayung rowing Provinsi Jawa Barat menggunakan Model SPLISS “ <i>Sports Policy factors Leading to International Sporting Success</i> ” (De Bosscher et al., 2006)	1. Dukungan keuangan	1.1 Pendanaan selama periode empat tahun 1.2 Dukungan keuangan untuk pusat pelatihan dan tenaga keolahragaan 1.3 Program dukungan keuangan untuk atlet
	2. Pengembangan kebijakan terintegrasi	2.1 Prioritas kebijakan 2.2 Target/tujuan kebijakan 2.3 Sistem pendukung
	3. Partisipasi dalam olahraga	3.1 Tingkat dasar 3.2 Tingkat club 3.3 Tingkat perguruan tinggi 3.4 Tingkat Pengcab
	4. Identifikasi bakat	4.1 Deteksi bakat 4.2 Identifikasi bakat 4.3 Seleksi bakat 4.4 Pengembangan bakat
	5. Dukungan pasca-karir atlet	5.1 Dukungan keuangan 5.2 Akses kepada pelatihan 5.3 Akses pendidikan 5.4 Akses pekerjaan

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrument Penelitian (lanjutan)

	6. Fasilitas latihan	6.1 Ketersediaan fasilitas latihan 6.2 Rencana pengembangan fasilitas latihan
	7. Penyediaan dan pengembangan pelatih	7.1 Ketersediaan pelatih 7.2 Keahlian pelatih dalam <i>high-performance sport</i> 7.3 Pengembangan kualitas pelatih
	8. Kompetisi nasional dan internasional	8.1 Penyelenggaraan kompetisi 8.2 Partisipasi dan keikutsertaan dalam kompetisi <i>single-event</i> antar club/Pengcab/Pengprov 8.3 Partisipasi dan keikutsertaan dalam kompetisi <i>multi-event</i> antar Porkab/Porprov/PON/SeaGames/Asian Games/OlympicsGames
	9. Penelitian ilmiah	9.1 Pengembangan pelatihan, <i>Sports science</i> dan <i>Sports medicine</i>

3.6. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif itu sangat penting karena peneliti harus mampu mengungkapkan kebenaran yang objektif. Hal tersebut bertujuan untuk mengukur tingkat kepercayaan (kredibilitas) penelitian kualitatif sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pengukuran keabsahan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi. Menurut (Sugiyono, 2015) triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Uji keabsahan pada penelitian kualitatif dengan menggunakan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data apabila dibandingkan dengan satu pendekatan.

Triangulasi berarti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Teknik pengumpulan data yang dimaksud yaitu berupa wawancara, observasi dan dokumentasi (Sugiyono, 2015). Penggunaan teknik triangulasi tersebut dilakukan agar data yang diperoleh dari responden dan informan penelitian yang menjadi sumber data primer menjadi lebih valid, konsisten, tuntas dan pasti, sehingga dapat dianalisis dan ditarik kesimpulannya terkait dengan Evaluasi Program Pembinaan dan Pengembangan prestasi olahraga dayung rowing di Jawa Barat.

3.7. Validasi Data

Validasi adalah kebenaran dan kejujuran sebuah deskripsi, kesimpulan, penjelasan, tafsiran dan segala jenis laporan. Validitas itu tujuan, bukan hasil. Ancaman terhadap validitas hanya mungkin dapat ditangkis dengan bukti bukan dengan metode. Metode hanyalah cara untuk mendapatkan bukti yang dapat dipakai untuk menangkis ancaman tersebut. Tugas peneliti adalah menyajikan bukti dan landasan yang kuat sehingga pembaca percaya atas kebenaran laporan (Alwasilah, 2006).

Terdapat empat jenis validasi dalam penelitian kualitatif, Maxwell (1996; dalam Nuryadi, 2012) yaitu; deskripsi, interpretasi, teori dan generalisasi.

Pertama deskripsi, yaitu memaparkan dan menyajikan dengan berupa kata-kata yang merupakan hasil dari wawancara. Ancaman terhadap validasi deskripsi ini adalah ketidakpastian (inacucary) dan ketidaklengkapan (incompleteness) data. Untuk menguranginya, wawancara harus direkam kemudian di transkrip, termasuk observasi harus direkam (video) agar dapat diulang. Barangkali observasi dengan video akan memerlukan biaya lebih besar. Hal ini dapat diganti dengan memiliki catatan lapangan lengkap, rinci dan konkret tentang observasi (observational notes) dari lapangan.

Kedua interpretasi, tafsiran mengenai data dalam penelitian kualitatif diraih melalui interaksi antara peneliti dan responden. Ancaman terhadap validitas ini adalah peneliti memaksakan kerangkanya dalam memahami data, bukannya memahami sudut pandang responden yang diteliti. Ancaman validitas ini antara lain: 1) peneliti tidak menyadari pemahaman responden terhadap perilakunya, 2) peneliti tidak menanggalkan kerangka teoritis dan asumsi yang diyakininya, dan

3) peneliti mengajukan pertanyaan mengarah, tertutup, atau yang menghendaki jawaban singkat sehingga responden tidak diberi kesempatan untuk berbicara secara emik dan sebebas mungkin. Salah satu cara untuk menghindari ancaman validitas ini antara lain dengan cara *member check* yaitu melakukan pengecekan kebenaran atau konfirmasi dengan menanyakan langsung kepada yang bersangkutan.

Ketiga teori, dalam penelitian kualitatif teori akan lebih mantap jika tidak melalui *apriori reasoning* melainkan dengan *grounding*. Teori selalu berlandaskan kepada data yang nyata dan terus-menerus mengalami perubahan dan revisi. Validitas teori terancam oleh peneliti yang tidak mengumpulkan atau tidak memperhatikan data yang menyimpang, atau tidak menghiraukan penjelasan atau tafsir alternatif terhadap fenomena yang sedang diteliti. Cara untuk menguranginya adalah peneliti harus bersikap terbuka terhadap segala jenis data yang mengandung tafsiran-tafsiran alternatif.

3.8. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban dari para responden. Bila jawaban dianggap belum memuaskan, maka peneliti melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap diperolehnya data yang dianggap kredibel (Sugiyono, 2015). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data model *Miles and Huberman*, yang disebut juga dengan istilah teknik analisis data interaktif dimana analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Proses analisis data menurut *Miles and Huberman* yaitu meliputi *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan/verifikasi).

3.8.1 Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2015). Sebab data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak dan perlu dicatat secara lebih teliti dan rinci. Dengan melakukan reduksi data makan

akan memberikan gambaran yang jelas, mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data yang selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan.

3.8.2 Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowhart, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2015).

3.8.3 Conclusion Drawing/Verification (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi)

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menemukan makna data yang telah disajikan. Dari data-data yang telah terkumpul. Selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan dan kemudian kesimpulan tersebut diverifikasi serta diuji validitasnya.